

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketebalan perkerasan kaku dengan metode Bina Marga 2017, AASHTO 1993 dan Kondisi Minimal :
 - a. Ketebalan perkerasan kaku dengan metode Bina Marga 2017 didapatkan hasil sebesar 230 mm, lapisan pondasi LMC sebesar 100 mm dan lapisan drainase agregat kelas A sebesar 150 mm.
 - b. Ketebalan perkerasan kaku dengan menggunakan metode AASHTO 1993 didapatkan hasil sebesar 290 mm, lapisan pondasi LMC sebesar 100 mm dan lapisan drainase agregat kelas A sebesar 150 mm.
 - c. Ketebalan perkerasan kaku dengan kondisi minimal sebesar 200 mm, lapisan pondasi LMC sebesar 100 mm dan lapisan drainase agregat kelas A sebesar 150 mm.
2. Perencanaan tulangan dengan metode Bina Marga 2017, AASHTO 1993 dan Kondisi Minimal :
 - a. Perencanaan tulangan dengan menggunakan metode Bina Marga 2017 digunakan tulangan memanjang $\phi 12-200$ dan tulangan melintang $\phi 12-200$.

- b. Perencanaan tulangan dengan menggunakan metode AASHTO 1993 digunakan tulangan memanjang ϕ 12-200 dan tulangan melintang ϕ 12-200.
 - c. Perencanaan tulangan dengan kondisi minimal digunakan tulangan memanjang *wiremesh* M8-150 dan tulangan melintang *wiremesh* M8-150.
 3. Rencana Anggaran Biaya dengan menggunakan metode Bina Marga 2017, AASHTO 1993 dan Kondisi Minimal :
 - a. Total harga pekerjaan perkerasan kaku dengan menggunakan metode Bina Marga 2017 pada ruas jalan Senganten-Klino Kabupaten Bojonegoro (STA 0+000-STA 8+000) yaitu senilai Rp 83.857.000.000,00 (Delapan puluh tiga miliar delapan ratus lima puluh tujuh juta rupiah).
 - b. Total harga pekerjaan perkerasan kaku dengan menggunakan metode AASHTO 1993 pada ruas jalan Senganten-Klino Kabupaten Bojonegoro (STA 0+000-STA 8+000) yaitu senilai Rp 89.987.000.000,00 (Delapan puluh sembilan miliar sembilan ratus delapan puluh tujuh juta rupiah).
 - c. Total harga pekerjaan perkerasan kaku pada ruas jalan Senganten-Klino Kabupaten Bojonegoro (STA 0+000-STA 8+000) yaitu senilai Rp 65.476.000.000,00 (Enam puluh lima miliar empat ratus tujuh puluh enam juta rupiah).
 4. Dari ketiga metode, yaitu metode Bina Marga 2017, metode AASHTO 1993 dan kondisi minimal yang paling efisien adalah kondisi minimal

karena pada kondisi minimal hanya memerlukan total biaya senilai Rp 65.476.000.000,00 (Enam puluh lima miliar empat ratus tujuh puluh enamjuta rupiah), menggunakan ketebalan sebesar 200 mm, lapisan pondasi LMC sebesar 100 mm dan lapisan drainase agregat kelas A sebesar 150 mm serta menggunakan tulangan memanjang *wiremesh* M8-150 dan tulangan melintang *wiremesh* M8-150.

5.2. Saran

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian ini, maka didapatkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lainnya untuk mengetahui hasil analisis yang berbeda dari metode yang lain, contohnya adalah menggunakan metode NAASRA.
- b. Dapat menggunakan ruas jalan yang lain di Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui hasil analisis yang berbeda dari ruas jalan yang lain.